

Hubungan Antara Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga Dengan Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang

Nurul Trinowinda Efri¹, Ismaniar²

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

* e-mail: nurultrinowindal@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun. Peneliti menduga aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga menjadi salah satu penyebabnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun yang berada di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang. Sampel penelitian ini ialah anak yang berusia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode korelasi tata jenjang. Hasil penelitian ini adalah: 1.) aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang rendah. 2.) kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun Di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang tergolong rendah. 3.) terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada orang tua agar lebih meningkatkan aktivitas komunikasi dalam keluarga terutama dengan anak-anak.

Keywords: *aktivitas komunikasi orang tua, kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, (2003) pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada Pendidikan non formal setiap individu bisa berkesempatan untuk belajar serta bisa mengembangkan potensi dirinya dengan adanya jenis-jenis program yang beragam dan tepat dipilih sesuai kebutuhan.

Pendidikan non formal menurut Sesmita & Ismaniar, (2024) ialah sebuah jalur pendidikan yang bisa dilakukan diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal juga bisa dilaksanakan berjenjang dan terstruktur. Pendidikan non formal, biasanya untuk individu yang merasa dirinya membutuhkan pendidikan sebagai pelengkap, pengganti atau juga penambah dari pendidikan formal yang akan diikuti. Pendidikan non formal mempunyai fungsi sebagai tempat pengembangan potensi bagi warga belajarnya dengan cara menekankan pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing warga belajarnya. Sedangkan menurut Andriyani et al., (2019) pendidikan non formal ialah pendidikan yang berada diluar sekolah yang tujuannya untuk memberikan keterampilan dan meningkatkan SDM agar berkualitas.

PAUD pada jalur Pendidikan non formal berbentuk taman penitipan anak, kelompok bermain atau bentuk lain yang sederajat. Sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak, PAUD juga tempat stimulasi dan rangsangan bagi warga belajarnya untuk bisa mengembangkan potensi diri mereka masing-masing. PAUD menurut Yunus & Ismaniar, (2022) merupakan pendidikan yang diberikan kepada AUD yang dilaksanakan dari AUD itu lahir, hingga AUD berusia 6 tahun dengan berbagai ragam stimulasi dan rangsangan yang memudahkannya menuju perkembangan jasmani dan rohani, agar AUD siap untuk melanjutkan pendidikannya. Sedangkan menurut Hazizah, (2019) AUD adalah anak yang berumur 6 tahun yang perkembangan didalam dirinya berjalan sesuai tahap perkembangannya semua itu tergantung juga dengan stimulasi yang diberikan kepada AUD tersebut.

Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang merupakan wilayah tempat penelitian peneliti. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di Perumahan Gerry Permai, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu masih rendahnya tingkat kreativitas belajar pada anak. Sesuai dengan identifikasi masalah, Rendahnya kreativitas belajar anak disebabkan oleh banyak faktor diantaranya karena anak lebih banyak mendengarkan perkataan orang tua dari pada menyampaikan pendapatnya, orang tua juga kurang memberikan sebuah apresiasi terhadap apa yang dilakukan anak dalam belajar, anak ketika belajar dan bermain juga melakukan pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja dan membuat kreativitas belajar anak tidak berkembang, dan cara berkomunikasi orang tua kepada anak juga terkesan menghakimi serta bernada tinggi kepada anak. Dari situ kita bisa melihat kreativitas belajar anak hanya bermuatan dari dirinya dan untuk dirinya dan kurang campuran tangan orang tuanya sendiri.

Menurut Anggraini et al., (2021) komunikasi orang tua dalam keluarga ialah komunikasi yang sederhana yang dialami oleh anak. Komunikasi yang efektif dikeluarga berdasarkan bagaimana cara orang tua memberi pengertian serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan tertentu kepada anak. Dan hambatan komunikasi orang tua dalam keluarga yaitu kurang respek, kurang empati, tidak terbuka dan tidak mau belajar rendah hati ketika berkomunikasi dengan anak, padahal komunikasi itu kuncinya adalah bersedia mendengarkan dan memberikan rasa aman dan nyaman untuk anak. Bastian et al., (2019) kesulitan anak yaitu dari sosialisasi didalam keluarga yang rendah dan membuat anak juga tidak berkembang sosialisasinya dengan teman sebayanya. Menurut Gita Atika & Ismaniar, (2023) melakukan komunikasi dengan anak itu adalah kontrol orang tua kepada anak agar terjadi keseimbangan komunikasi diantara orang tua dan anak.

Kreativitas belajar anak fitrahnya adalah sebagai manusia yang berpikir. Anak kreatif dikarenakan mereka butuh *support system*. Kreativitas belajar anak ialah suatu kreativitas yang memiliki ciri khas tersendiri dari anak, yang didalamnya memiliki keimajinasian, anak kreatif cenderung asyik dalam aktivitasnya. Kreativitas belajar anak menurut Oci, (2019) ialah kemampuan menyelesaikan masalah dan membuat hal baru, diwujudkan melalui aktivitas imajinatif dan campuran dari pengalaman disituasi kondisi tersebut. Dewantara & Utari, (2019) dunia AUD itu sendiri adalah aktivitas bermain, kehidupannya dijalani dengan dunia bermain, dunia bermain membuat AUD memberikan rasa aman dan aktif berekspresi sesuai keinginan AUD.

Manfaat penelitian ini yakni: 1.) manfaat teoritis, bisa memberi dedikasi ilmiah terkait perkembangan ilmu pendidikan non formal terutama PAUD. 2.) (a) bagi anak, sumber pengetahuan untuk anak lebih cerdas, aktif, dan kreatif dalam kreativitas belajarnya melalui

aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga. (b) bagi orang tua, dimanfaatkan untuk penambahan ilmu pengetahuan kepada orang tua dalam memahami anaknya agar dapat meningkatkan kreativitas belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Aktivitas Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang”.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono, (2013) penelitian kuantitatif ialah penelitian berdasarkan kepada filsafat *positivisme*, yang berguna meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan korelasional merupakan suatu rancangan penelitian dalam tingkat hubungan variabel pada suatu populasi. Peneliti meneliti hubungan variabel bebas X yaitu aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga dengan variabel terikat Y yaitu kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun.

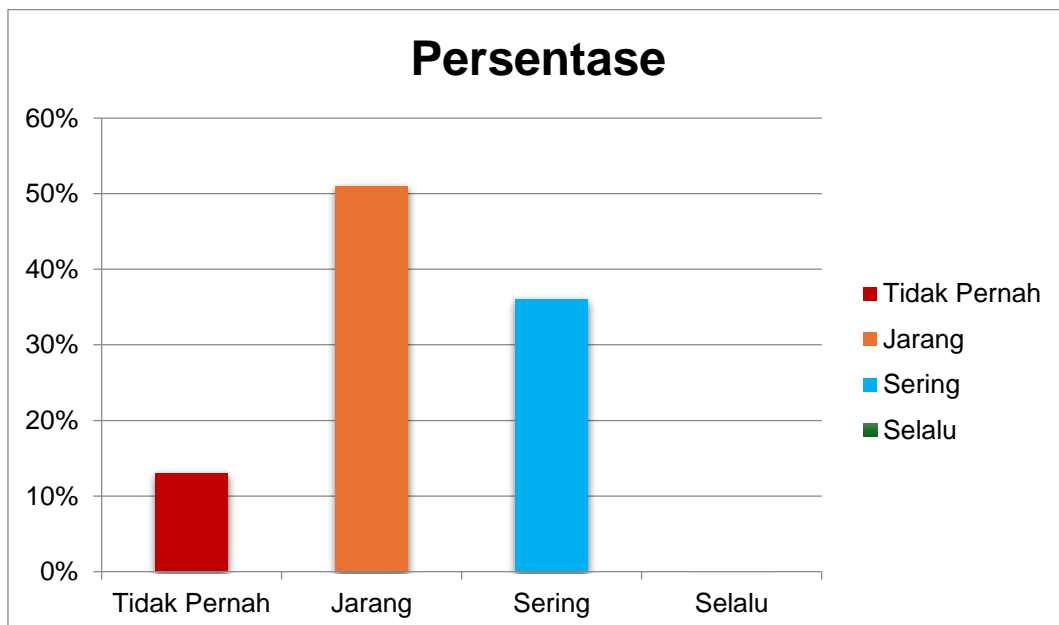
Menurut Sugiyono, (2013) populasi ialah suatu wilayah yang didalamnya ada objek atau subjek, memiliki karakteristik tertentu dan sudah ditetapkan, lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dimana orang tua merupakan responden dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2013) sampel ialah sebagian dari jumlah populasi. Metode dalam mengambil sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Penelitian memiliki jumlah populasi 30 orang. Sampel penelitian 70% dari 30 orang yaitu 20 orang.

Pengolahan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan persentase dan urutan rangking digunakan untuk melihat hubungan antara aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang.

HASIL

Gambaran Aktivitas Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Gambaran aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang berada di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang terdiri dari lima indikator yang peneliti teliti yaitu: (1) Pengertian (2) Kesenangan (3) Mempengaruhi Sikap (4) Hubungan Sosial yang Baik (5) Tindakan.

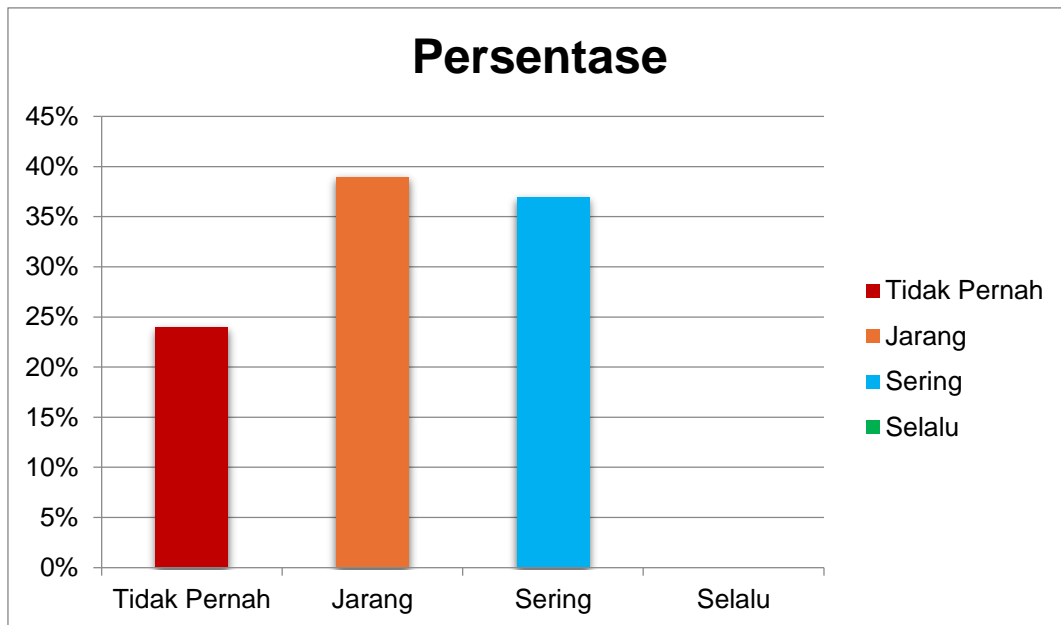


Berdasarkan gambar diagram di atas, diketahui: aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang berada di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang, diperoleh hasil dari 20 responden, yaitu: (1) indikator pengertian dikategorikan buruk dengan persentase 50% responden menyatakan jarang, (2) indikator kesenangan dikategorikan buruk dengan persentase 68,3% responden menyatakan jarang, (3) indikator mempengaruhi sikap dikategorikan baik dengan persentase 46,7% responden menyatakan sering, (4) indikator hubungan sosial yang baik dikategorikan buruk dengan persentase 53,3% responden menyatakan jarang, (5) indikator tindakan dikategorikan buruk dengan persentase 48,3% responden menyatakan jarang.

Berdasarkan penjelasan gambar diagram disimpulkan bahwa: aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang berada di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang dikategorikan buruk, bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 50,98% responden menyatakan jarang.

Gambaran Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Gambaran kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang yang peneliti teliti terdiri lima indikator, yaitu: (1) Anak Mempunyai Kemampuan Berfikir Kritis (2) Anak Ingin Tahu, Tertarik pada Kegiatan yang Dirasakan sebagai Tantangan (3) Anak Berani Mengambil Resiko (4) Anak Tidak Mudah Putus Asa (5) Anak Mau Berbuat atau Berkarya.



Berdasarkan gambar diagram di atas, diketahui bahwa: kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang, diperoleh hasil dari 20 responden, yaitu: (1) indikator Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis dikategorikan rendah dengan persentase 45% responden menyatakan jarang, (2) indikator Anak ingin tahu tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan dikategorikan tinggi dengan persentase 46,7% responden menyatakan sering, (3) indikator Anak berani mengambil resiko dikategorikan rendah dengan persentase 38,3% responden menyatakan jarang, (4) indikator Anak tidak mudah putus asa dikategorikan tinggi dengan persentase 43,3% responden menyatakan sering, (5) indikator Anak mau berbuat atau berkarya dikategorikan rendah dengan persentase 38,66% responden menyatakan jarang.

Berdasarkan penjelasan gambar diagram diatas disimpulkan bahwa: kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang dikategorikan rendah, bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 38,66% responden menyatakan jarang.

PEMBAHASAN

Aktivitas Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang berada di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang dikategorikan buruk, hal ini bisa dilihat dari pernyataan yang diisi oleh responden dalam angket penelitian, dimana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab jarang. Aktivitas komunikasi dalam hal ini, yang sangat berperan dalam tumbuh dan kembang anak di lingkungan sosial ialah orang tua dengan komunikasi yang bagus, sebab ketika komunikasi kurang bagus akan mempunyai dampak yang kurang bagus pula pada anak.

Menurut Alianda & Ismaniar, (2023) komunikasi dalam keluarga sebagai suatu yang merangsang anak untuk membuat perbedaan pada diri sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun guna meraih hasil yang positif. Komunikasi dalam keluarga adalah cara agar mengetahui anak berbuat sesuai dengan apa yang disampaikan. Lebih lanjut menurut Giantika, (2020) komunikasi yang kurang bagus biasanya terdapat pada diri komunikator pada komunikan yaitu rendah, itu terjadi pada tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan lainnya. Menurut Nadia & Setiawati, (2022) komunikasi tidak bagus karena orang tua yang sibuk dan tidak ada waktu berkumpul dengan anak dirumah, membuat anak kesepian dan sulit mengungkapkan apa yang ia rasakan. Selanjutnya menurut Afrizal & Syuraini, (2021) dalam lingkungan keluargalah sebenarnya komunikasi itu terbentuk dan membuat anak mampu mengembangkan interaksi komunikasinya keluar.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa aktivitas komunikasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial dengan masyarakat dan juga keluarga. Dalam praktik mendidik anak pun, komunikasi orang tua pada anak bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian kata-kata saja, tetapi ada juga dimensi mendidik anak menjadi lebih baik. Komunikasi yang kurang bagus terjadi karena orang tua atau sebaliknya anak belum memahami penggunaan kata yang sesuai dalam komunikasi, kurangnya literasi serta pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang baik, dan ketika komunikasi yang bagus diberikan oleh orang tua pada anak akan membuat dampak baik dalam diri anak.

Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, dimana setengah lebih sampel menyatakan jarang. Menurut Rezieka et al., (2021) Kreativitas belajar anak adalah kemampuan membuat sesuatu hal yang unik, mempunyai rancangan ide sendiri, baik itu yang sudah ada dijadikan baru. Kreativitas dalam belajar juga memberikan anak untuk mewujudkan kemampuan yang dimilikinya sehingga anak menjadi percaya diri dalam segala hal.

Menurut Kurniawati, (2023) Terbentuknya kreativitas dalam diri juga erat kaitannya dengan pemahaman akan kelebihan yang dimiliki. Dalam mengembangkan kreativitas, orang tua hendak mengerti dengan kemampuan yang dimiliki anak, kreativitas belajar dapat terasah mulai dari anak usia dini. Karakteristik yang mempunyai kreativitas belajar dalam diri adalah memiliki keinginan yang besar, mandiri, berpikir yang fleksibel, senang mencoba hal-hal yang baru dan memiliki keterampilan.

Teori mengenai kreativitas belajar anak yang rendah berdasarkan teori Menurut Farikhah et al., (2022) Kreativitas belajar anak rendah terjadi karena mengajarkan anak ketika ia merasa bersalah dan mematuhi perintah. Anak kreatif dikarenakan mereka butuh *support system*. Kreativitas belajar anak ialah suatu kreativitas yang memiliki ciri khas tersendiri dari anak, yang didalamnya memiliki keimajinasian, anak kreatif cenderung asyik dalam aktivitasnya. Untuk itu

sebagai orang tua persiapkan dahulu lahan tempat tumbuh dan kembang kreativitas belajar anak agar anak nyaman dari segala hal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: orang (anak) yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi, menerima pendapat dari orang lain dan memiliki sikap selalu berusaha lebih baik, namun ketika seseorang memiliki kreativitas belajar rendah maka akan merasa minder dan tidak bisa menerima dirinya sendiri dan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hubungan antara Aktivitas Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang

Hubungan antara aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun, agar mengetahui terdapat hubungan atau tidak, peneliti memperoleh data dengan angket. Rumus yang digunakan korelasi rank spearman sebagai berikut ini:

Keterangan:

- ρ = koefisien korelasi spearman (baca rho)
- 6 dan 1 = bilangan konstan
- N = total data (jumlah sampel)
- D = difference. Perbedaan nilai dari dua variabel ($D = R1-R2$)

Penyelesaian:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum 308}{20(20^2-1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{1.848}{7.980}$$

$$\rho = 1 - 0,231$$

$$\rho = 0,769$$

Hasil penelitian ini menunjukkan: Terdapat hubungan antara aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga dengan kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang. Bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus rank order, bahwa nilai Rho yaitu: $\rho = 0,769 > 0,450$, yang artinya terdapat hubungan. Dari hasil dapat diketahui pentingnya aktivitas komunikasi yang bagus pada anak, sebab jika komunikasi bagus akan membentuk kreatifitas belajar anak menjadi lebih tinggi, sebaliknya jika komunikasi buruk pada anak akan membuat kreativitas belajar anak menjadi rendah, anak merasa minder terhadap apapun yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Aktivitas Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) Aktivitas komunikasi orang tua dalam keluarga pada anak yang berusia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang dikategorikan buruk, didominasi jawaban jarang, (2) Kreativitas belajar anak usia 4-5 tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang dikategorikan rendah, didominasi jawaban jarang, (3) Terdapat hubungan antara Aktivitas Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Kreativitas Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di Perumahan Gerry Permai RW 06 Kota Padang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai *Rho* yaitu $\rho = 0,769 > 0,450$. Jadi hipotesis H_0 ditolak, sementara H_a diterima artinya terdapat hubungan. Disarankan kepada orang tua agar lebih meningkatkan aktivitas komunikasi dalam keluarga terutama dengan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, A., & Syuraini, S. (2021). The Relationship Between Communication In The Family And Early Childhood Language Development. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 568. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114404>
- Alianda, N., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship Between Communication In The Family And The Development Of Speech In Children Aged 5-6 Years In RW 03 Patenggangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 217. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.120013>
- Andriyani, E., Wahid, S., & Sunarti, V. (2019). Description Of Parents' Attention To Child Learning Outcomes in RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2), 225–233. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.10202>
- Anggraini, A. D., & Ismail, K.,. (2021). Peran Komunikasi Dalam Keluarga. *Research Gate, January*, 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/348558606>
- Bastian, R., & Syuraini., & Ismaniar. (2019). The Relationship Between Socialization In Families With Early Childhood Social Development. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2), 272–278. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.104879>
- Dewantara, H., & Utari, D. F. (2019). Creative Play Based On Task Stimulation And Early Childhood Development. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v7i4.109264>
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Komunikasi*, 11(2), 143–150. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8575>

- Gita Atika, R., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship Between Communication In The Family And Early Childhood Self-Confidence In PAUD Mutiara Bunda Padang City. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 567–575. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.682>
- Hazizah, N. (2019). The Role of Teachers In Managing Negative Emotion (Aggressive) Of Early Childhood. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103663>
- Kurniawati, putri. (2023). Konsep Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, 01, 1–7.
- Nadia, R., & Setiawati, S. (2022). The Relationship Between Interpersonal Communication In The Family And The Moral Behavior Of Adolescents At MTS Darun Na’Im Simpangkubu. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 223. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.114906>
- Oci, M. (2019). Kreativitas Belajar. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.26>
- Sesmita & Ismaniar. (2024). Hubungan Antara Intensitas Penyuluhan Dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Universitas Negeri Padang: *Jurnal Family Education*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.167>.
- Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., Fatmawati, F., & Insiyah, M. (2021). Rejuvenasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8186>
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan.bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yunus, M. & Ismaniar. (2022). The Relationship Between Parent’s Role In Learning Assistance With Children’s Reading Learning Outcome At Paud Ceria Kasih Bunda Covid-19 Pandemic. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 674-679. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.117503>